

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), dan Harga Saham. Sementara yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021

3.1.1 Gambaran Umum perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengertian perbankan menurut Undang-Undang perbankan dalam UU No. 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

“Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahannya”

Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2021 adalah sebanyak 43 (empat puluh tiga) perusahaan sebagaimana terlihat dalam tabel 3.1

Tabel 3.1
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2021

No	KODE	Nama Emiten	Tanggal (IPO)
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	8-Aug-03
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22-Dec-14
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	9-Jan-20
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	12-Jan-16
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15-Jul-02
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	4-Oct-07
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-May-00
8	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	12-Aug-15
9	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	10-Jul-06
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	8-Jul-13
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-Nov-96
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-Nov-03
13	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.	7-Sep-20
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Dec-09
15	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13-Jan-15
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25-Jun-97
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	6-Dec-89
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13-Jul-01
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12-May-16
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16-Jan-14
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	8-Jul-10
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12-Jul-12
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21-Nov-02
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-Jul-13
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Jul-03
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	1-Jun-06
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29-Nov-89
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21-Nov-89
29	BNLI	Bank Permata Tbk.	15-Jan-90
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13-Dec-10

31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	1-May-02
32	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12-Mar-08
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30-Jun-99
34	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11-Jul-14
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23-Aug-90
36	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	30-Jun-21
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	19-Aug-97
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	3-Jul-07
39	MEGA	Bank Mega Tbk.	17-Apr-00
40	NISP	Bank OCBS NISP Tbk.	20-Oct-94
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20-May-13
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-82
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15-Dec-06

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan dan melalui analisis data dengan menggunakan prosedur statistik.

3.2.2 Operasional Variabel

3.2.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut Jogiyanto (2015:167) mengemukakan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga saham yang diambil dalam penelitian ini adalah harga per lembar saham biasa perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (*Closing Price*) tahun 2015-2021.

3.2.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah :

3.2.2.2.1 *Return on Asset (X1)*

Menurut Thian (2022:111) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.2.2.2 *Return on Equity (X2)*

Menurut Thian (2022:113) ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Definisi operasional variabel disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return on Asset</i> (ROA)	rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. (Thian, 2022:111)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (ROE)	rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. (Thian, 2022:113)	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham	harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto, 2015:167)	Harga Penutupan	Rasio

Sumber: Data diolah penulis

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sumbernya adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sumber datanya tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dan dalam pengumpulan datanya dengan menggunakan Teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021, dan data saham perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2014:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 yang berjumlah 43 perusahaan.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Jika sampel tidak representatif, maka setiap orang akan mempunyai kesimpulan yang berbeda.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang termasuk kedalam Teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.

Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena peneliti menentukan beberapa kriteria untuk pengambilan sampel. Kriteria pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI	43
2	Perusahaan Perbankan konvensional yang sudah listing maksimal sampai tahun 2013	33
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada periode 2015-2021	33
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan nilai data yang dimiliki tidak terpaut jauh dari data lainnya	20
5	Perusahaan dengan harga saham lebih dari Rp.1500 per 30 Desember 2021	8
6	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	8

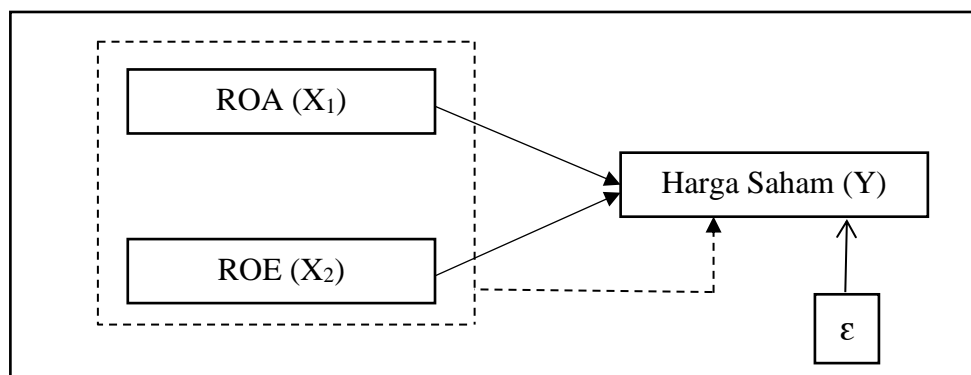
Tabel 3.4
Daftar perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode	Nama perusahaan	Tanggal (IPO)
1	MEGA	Bank Mega Tbk.	17-Apr-00
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-May-00
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Jul-03
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-Nov-96
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-Nov-03
6	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12-Mar-08
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	6-Dec-89
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Dec-09

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

3.2.4 Model penelitian

Model penelitian untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

—————> : Pengaruh secara parsial

-----> : Pengaruh secara parsial

ε : Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi data panel, yang mana bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengelolaan data dengan menggunakan *software Eviews 12*.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:147) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.2.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Model Adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena menggabungkan data time series dan cross section. pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam banyak sekali kurun waktu. pendekatan yang digunakan dalam Metode ini yaitu *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect* (FE)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Estimasi data panel model Fixed Effects dapat dilakukan dengan menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. tetapi demikian sloponya sama antar perusahaan. model estimasi ini tak jarang juga disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect* (RE)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect*

perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. laba menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. model ini juga disebut sebagai *Error Component model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model mana yang tepat bagi penelitian maka ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya:

1. Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan apakah model *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk cara mengujinya yaitu dengan menghitung probabilitas *Chi-Square*. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *common effect*, sedangkan jika *Chi Square* $< 0,05$, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *fixed effect*.
2. Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Untuk cara menghitung uji ini adalah dengan menghitung probabilitas *cross section random*. Apabila probabilitas *cross section random* menunjukkan nilai $< 0,05$, maka metode yang tepat adalah metode *fixed effect*. Sedangkan jika $> 0,05$, maka metode yang tepat adalah metode *random effect*.
3. Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (PLS) digunakan. Uji ini menggunakan metode Breusch-Pagan dengan melihat P-Value. Jika P-Value

Breusch-Pagan $< 0,05$, maka model yang tepat adalah random effect, sedangkan jika P-Value $> 0,05$, maka model yang tepat adalah *common effect*.

3.2.5.4 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari uji regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi. Masing masing pengujiannya dijelaskan sebagai berikut:

3.2.5.4.1 Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Jarque-bera*. Ketentuannya yaitu jika nilai probabilitas *Jarque-bera* $> 0,05$ maka data yang digunakan bersifat normal, sebaliknya jika nilai probabilitas *Jarque-bera* $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

3.2.5.4.2 Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai

korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengujinya harus dilihat dari matriks korelasi:

- a) Jika nilai matriks korelasi $< 0,8$ pada setiap variabelnya, maka multikolinearitas tidak terjadi.
- b) Jika nilai matriks korelasi $> 0,8$ pada variabelnya, maka multikolinearitas ada probabilitasnya akan terjadi.

3.2.5.4.3 Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yang lazim digunakan adalah Uji Glesjer. Kriteria uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer yaitu:

- a) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
- b) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.2.5.4.4 Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi ada karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mengujinya biasanya dihitung nilai *Durbin-Watson* dari data yang ada. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:

- Nilai D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
- Nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
- Nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

3.2.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dengan subjek yang berbeda, sedangkan *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari satu subjek dengan tahun yang berbeda dan berurutan. Analisis regresi data panel adalah analisis data yang dikumpulkan secara subjek terpisah dan diikuti pada waktu/periode tertentu.

Persamaan model data panel berdasarkan data cross section dan data time series sebagai berikut:

$$\gamma_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \varepsilon$$

Keterangan:

γ_t : variabel dependen

β_0 : konstanta

β_1 : koefisien regresi X_1

X_{1t} : variabel independen X_1

β_2 : koefisien regresi X_2

X_{2t} : variabel independen X_2

ε : error term

3.2.5.6 Uji Hipotesis

3.2.5.6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Membuat formula Uji Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$ *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_a : \beta_1 \neq 0$ *Return on Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

Ho2 : $\beta_2 = 0$ *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Ha2 : $\beta_2 \neq 0$ *Return on Equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset sebesar 5%

Pengujian Uji t

Pengujian regresi parsial dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada korelasi nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang digunakan adalah uji t_{hitung} yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : Uji t

r : Korelasi Parsial yang Ditentukan

n : Jumlah sampel

k : Jumlah Variabel Independen

kriteria pengambilan keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya. Jika H_0 ditolak, maka ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas serta variabel terikat.

3.2.5.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat.

Membuat formula Uji Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ *Return on Asset* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ *Return on Asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset sebesar 5%

Pengujian Uji F

Pengujian regresi parsial dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada korelasi nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang digunakan adalah uji F_{hitung} yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

k : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah data sampel

kriteria pengambilan keputusan

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya. Jika H_0 ditolak, maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas serta variabel terikat.

3.2.5.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independent (X) dalam menjelaskan variabel-variabel dependen (Y) sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Y). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang *crosssection* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.